

**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERCEKITA
(Studi Kasus: Di RA Al-Falah Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan
Kabupaten Pasuruan)**

M. Mujib Utsmani, Maulidiatul Hasanah
STITNU AL-HIKMAH Mojokerto
mujibutsmani@gmail.com; mauidiatulhasanah62@gmail.com

Abstract

Teachers or educators in Kindergarten must be able to choose and determine the appropriate method will be used to foster self-confidence in early childhood and adapted to the level of development of kindergarten children as well. Application of the method that has not been maximally done by educators and children are less active at the time learning takes place, making children's self-confidence still classified as low. Various efforts have been made by teachers in RA Al-Falah Kindergarten are like giving opportunities to students children while serving as ceremonial officers, leading prayers before starting activities and prepare friends at the time of marching.

The formulation of the problem that the researcher proposes is: Why is the application of The storytelling method has not been able to foster self-confidence in early childhood in Indonesia RA Al-Falah Karang Sentul Gondang Wetan Pasuruan ?. Research purposes namely to find out the application of the storytelling method can grow self-confidence in early childhood in Al-Falah Kindergarten. Research that used is descriptive qualitative research. The research subjects were 19 children students, while the object of research is the application of the storytelling method to develop self-confidence in young children. Data collection techniques that used are observation, interviews, documentation.

Based on the results of the author's research, lack of self-confidence in children by applying the storytelling method because in storytelling activities there are the steps that must be considered by the teacher such as the selection of storytelling methods, classroom management for storytelling, management of seating and storytelling rooms, and the strategy of storytelling there are only 3 steps that have been implemented.

Keywords: *Self Confidence, Storytelling Method, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi peradaban. Pernyataan ini dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara menegaskan bahwa anak adalah generasi penerus bangsa pada masa akan datang. Sesuai Firman Allah dalam surat An-nissa' : 09 yang artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Menurut Money di dalam buku Mansur, masa prasekolah merupakan saat yang paling penting dalam kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak.

Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya, dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk perkembangan pada masa-masa berikutnya. Menurut Freud dalam Wiwin Dinar Prastiti, masa usia dini harus diberi landasan yang kuat agar terhindar dari gangguan kepribadian ataupun emosi. Lebih lanjut Freud mengatakan bahwa gangguan yang dialami pada masa dewasa dapat ditelusuri penyebabnya dengan melihat kehidupan pada masa kanak-kanaknya.

Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, Sehingga masa tersebut penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa anak-anak awal kehidupan emosi dan kepribadian anak-anak memperlihatkan perkembangan yang berarti. Seiring dengan proses ini, dunia mereka yang dulunya kecil kini menjadi terbuka lebih lebar. Selain pengaruh relasi keluarga, kawan-kawan sebaya mulai berperan dalam perkembangan anak-anak dan mengisi kehidupan mereka sehari-hari. Pada dirinya, anak memiliki karakteristik yang unik. Anak yang satu mempunyai perbedaan dengan anak yang lain. Perkembangan

dan pertumbuhan merupakan suatu proses dalam kehidupan yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi hingga akhir hayat.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajara secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Kepercayaan diri adalah perasaan mampu untuk menampilkan dan menyelesaikan suatu karya dengan sukses di hadapan orang lain. Reeta dan Jasmin menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan berbahasa pada anak, yaitu meningkatkan kosa kata pada anak, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide dan kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak. Sedangkan Pearce mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Kepercayaan diri penting ditumbuhkan dalam diri anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat semaksimal mungkin meraih kesuksesan di masa depan. Membantu anak untuk membangun kepercayaan diri anak sangat penting untuk kesehatan mental emosional dan sosial mereka.

Terdapat teori tentang kepercayaan diri dalam buku Apriyanti Yovita Rahayu, menurut Yoder dan Proctor pada anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu, Aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama, mempunyai jiwa pemimpin.

Sedangkan menurut Laster ciri- ciri kepercayaan diri yaitu, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira. Menurut

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita

Maslow, bahwa kepercayaan diri yaitu memiliki kemerdekaan psikologis yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Kesimpulan yang dapat dideskripsikan secara lugas dari pendapat para tokoh tersebut, bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu:

1. Yakin pada dirinya (optimis)
2. Berani mengambil keputusan untuk melangkah
3. Menyukai pengalaman dan tantangan baru
4. Bertanggung jawab
5. Memiliki rasa toleransi (bekerjasama)

Guru atau pendidik Anak Usia Dini harus pandai memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Dalam pemilihan metode ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak Usia juga. Untuk memilih dan menetapkan metode yang akan dipakai dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak yaitu dengan metode bercerita. Sehingga diharapkan melalui metode bercerita dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Falah Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Melalui metode bercerita orang tua ataupun para guru juga bisa mengasah kepercayaan diri anak. Anak adalah peniru yang terbaik, apa yang mereka dengar, lihat, dan menarik baginya akan cepat mereka ingat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Seorang ahli penelitian bernama McNiff (1992:1) dengan tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat menilai sendiri terhadap pembelajaran yang ada dikelas dan dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan efektif.

Subjek dalam penelitian ini kelompok A RA AL FALAH yang berjumlah 19 anak yang bertempat di desa Karangsentul, Gondangwetan. Peneliti

terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga dapat mencermati berbagai permasalahan yang muncul sehingga tujuan penelitian tindakan kelas dapat tercapai. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus s/d 19 September 2021

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu merujuk kepada desain kemmis dan taggart yang mempunyai dua siklus, dan setiap siklusnya memiliki empat kegiatan yaitu,

a. Perencanaan (*plan*), Meliputi kegiatan:

1. Menyusun RPPM(mingguan) dan RPPH(harian)
2. Menyiapkan media dan alat bantu
3. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Tindakan(*action*)

Yaitu melaksanakan yang sudah tertulis di RPPH dan mengamati tingkah laku anak didik.

c. Pengamatan

Ketika melaksanakan proses pembelajaran, juga sambil mengamati kegiatan pembelajaran yang kegiatannya meliputi:

1. Mengamati dan mencatat perilaku selama aktivitas menggambar berlangsung.
2. Mencatat aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengumpulkan data.

d. Refleksi

Dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, diskusi dengan kolaboratif, reduksi data dan perbaikan dengan melihat hasil pengamatan dan memberikan kesimpulan.

Langkah-langkah perencanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah menentukan tema pembelajaran, menyusun RPPH, membuat lembar observasi perencanaan, lembar observasi pelaksanaan, lembar observasi peningkatan percaya diri anak, menyiapkan cerita yang akan disampaikan dan menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan empat tahap yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Pengamatan/ observasi pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi anak. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi dimana guru harus melihat kembali kelemahan dan kekurangan yang mungkin dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilaksanakan secara bersamaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga peneliti dapat melihat aktivitas anak secara langsung saat berinteraksi dengan guru dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan interaksi anak dengan teman ketika melakukan kegiatan belajar.

Hasil observasi awal tentang kreativitas anak sebelum tindakan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

NO	KRITERIA	JUMLAH	PRESENTASE
1	Baik	2	11,1%
2	Cukup	7	33,3%
3	Kurang	10	55,5%
JUMLAH		19	100%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi pada pertemuan awal menjelaskan bahwa persentase jumlah kemampuan percaya diri anak melalui metode bercerita yang mendapatkan kategori baik sebesar 11,1%, kategori cukup 33,3%, kategori kurang 55,5%, dari penjelasan tersebut maka diadakan tindakan berikutnya. dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh penerapan metode bercerita yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang belum maksimal dilakukan oleh pendidik dan kurang aktifnya anak saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan upaya mengembangkan kepercayaan diri anak didik, seperti memberikan kesempatan pada anak saat menjadi petugas upacara, memimpin doa sebelum memulai kegiatan dan menyiapkan teman pada saat berbaris. peneliti mengkondisikan anak dengan menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak salah satunya dengan media buku cerita bergambar dan sesuai dengan tema, peneliti bisa menarik dan memikat perhatian anak serta sudah melibatkan anak kedalam kegiatan bercerita, meminta anak untuk mengingatkan kembali tokoh dalam cerita, peneliti dapat mengelola kelas dengan menata ruang duduk anak dengan letter U agar posisi peneliti saat bercerita dapat terjangkau dan terlihat oleh anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk meminta anak mengingat kembali cerita yang disampaikan. Dapat dikatakan dari langkah- langkah

dalam kegiatan bercerita itulah yang akan sangat mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri anak agar dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

Table 2. rasa percaya anak setelah dilakukan tindakan

NO	KRITERIA	JUMLAH	PRESENTASE
1	Baik	15	77,7%
2	Cukup	2	11,1%
3	Kurang	2	11,1%
JUMLAH		19	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kategori baik sebesar 77,7%, kategori cukup 11,1%, kategori kurang 11,1%, dari penjelasan tersebut dapat diketahui peningkatan rasa percaya diri anak keompok A RA ALFALAH sudah memenuhi standar yang diinginkan yaitu diatas 75%, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada anak usia dini di RA Al Falah desa Karang Sentul kecamatan Gondang Wetan kabupaten Pasuruan terdapat langkah langkah penerapan metode bercerita yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan aspek perkembangan anak terutama kepercayaan diri anak seperti pemilihan metode bercerita, pengelolaan kelas untuk bercerita, pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita, serta strategi penyampaian cerita, menunjukkan hanya terdapat beberapa langkah yang sudah diterapkan seperti menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak salah satunya dengan media buku cerita bergambar, guru bisa menarik dan memikat perhatian anak serta sudah melibatkan anak kedalam kegiatan bercerita, meminta anak untuk mengingatkan kembali tokoh dalam cerita, guru dapat mengelola kelas dengan menata ruang duduk anak dengan letter U agar posisi guru saat bercerita dapat terjangkau dan terlihat oleh anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk meminta anak mengingat kembali cerita yang disampaikan. Namun terdapat beberapa langkah bercerita yang belum diterapkan seperti pelaksanaan metode bercerita

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita

yang tidak sesuai dengan tema, meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.

Saran

Setiap anak yang dilahirkan memiliki berbagai potensi – potensi tersembunyi dan perlu dikembangkan secara tepat dengan memberikan stimulasi terbaik. Untuk itu kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak lembaga/ sekolah menambahkan jumlah guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya selalu aktif memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri
3. Dalam pelaksanaan bercerita guru hendaknya menyesuaikan dengan tema yang telah direncanakan agar kepercayaan diri anak lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. Gema Insani. 2005
- Dheini, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univ. Terbuka, 2005
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- FX, Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Jamaluddin, H. Didin. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung, Pustaka Al-Fikriis, 2010
- Kay, Janet. *Pendekatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius. 2013
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan anak*. Jakarta: PT. Indeks. 2013
- Meoslichation, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011),